BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Blora merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam lingkup provinsi Jawa Tengah, memiliki jarak sekitar 127 km dari Kota Semarang. Letaknya berbatasan langsung dengan Bojonegoro provinsi Jawa Timur di bagian timur, Kabupaten Rembang di bagian utara, Kabupaten Grobogan di bagian barat dan Kabupaten Ngawi di bagian Selatan. Kabupaten Blora mempunyai motto pembangunan "MUSTIKA", yakni maju, unggul, sehat, tertib, indah, kontinu, aman serta memiliki etos kerja "BLORA", yakni berani, loyal dan rasional.

Berdasarkan cerita rakyat yang berkembang, asal mula kota Blora berasal dari kata Belor yang berarti lumpur. Kemudian berkembang menjadi "mbeloran" yang akhirnya hingga kini terkenal dengan sebutan Blora. Meskipun bukan termasuk jalur utama perlintasan transportasi darat antarkota dan provinsi, seperti kabupaten Rembang, potensi alamnya cukup melimpah, seperti hutan jati dan minyak bumi.

Potensi alam yang cukup terkenal di wilayah ini, yakni potensi minyak bumi terutama di daerah Cepu. Kabupaten Blora terbagi menjadi 16 kecamatan yang terdiri atas 271 desa dan 24 kelurahan, juga memiliki sejumlah potensi galian tambang seperti pasir kuarsa, batu pasir, gypsum (batu putih yang terbentuk karena penggendapan air laut) dan batu bara.

Blora juga dikenal sebagai daerah penghasil kayu jati, karena hampir separuh wilayahnya merupakan hutan jati.

Pertanian merupakan sektor utama perekonomian di Kabupaten Blora. Pada sub-sektor kehutanan, Blora adalah salah satu daerah utama penghasil kayu jati berkualitas terbaik di Indonsia. Daerah Cepu Blora sejak lama dikenal sebagai daerah tambang minyak bumi, yang dieksploitasi sejak era Hindia-Belanda. Blora mendapat sorotan internasional ketika di kawasan Blok Cepu ditemukan cadangan minyak bumi sebanyak 250 juta barel.

Kayu jati hutan Blora sangat terkenal kualitasnya dan telah lama menjadi pemasok utama kebutuhan kayu jati di sentra kerajinan kayu jati seperti *furniture* jati dan *souvenir* kayu jati. Ada 2 janis kayu jati, jati hutan yang dikelola perhutani untuk memenuhi kebutuhan ekspor dengan kualitas jati yang paling tinggi, dan jati rakyat (orang Blora menyebutnya dengan "jati kampong") untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional.

Potensi kayu jati yang cukup melimpah itu, mendorong tumbuh suburnya berbagai kerajinan yang memanfaatkan kayu jati sebagai bahan baku utama pembuatan *handycraft*, seni ukir, kaligrafi, dan mebel kayu akar jati. Bahkan ada wilayah yang menjadi sentra kerajinan yang memanfaatkan akar pohon kayu jati yang awalnya dianggap tidak bermanfaat oleh pihak Perhutani.

Di Indonesia sendiri, kayu jati tersebar di beberapa daerah, namun kayu jati dari Blora masih menjadi primadona. Karena tekstur kayu jati Blora lebih halus dan kayunya lebih kuat dibanding kayu jati dari daerah lain di negeri ini. Dengan kehalusan tekstur dan keindahan warna kayunya, jati digolongkan sebagai kayu mewah. Produk-produk ekspor tersebut berbahan jaya teak (jati jawa, khususnya Cepu Blora dari Jawa Tengah dan sekitarnya) sangat dikenal dan diburu oleh para kolektor di luar negeri.

Namun ironinya, walau Blora terkenal dengan hutan Jati dan Minyak bumi yang dikelola sejak zaman kolonial Belanda sampai dengan pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sekarang ini, tetapi perekonomian rakyat Blora termasuk salah satu yang terendah di Jawa Tengah. Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh kabupaten Blora ternyata tidak mampu mengangkat taraf kehidupan dan taraf ekonomi masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena semua hasil SDA dinikmati oleh pemerintah pusat dan pegawai perusahaan yang sebagian besar dari luar Blora, tanpa ada program yang jelas untuk meningkatkan perekonomian rakyat sekitar.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah terus mengajak para pelaku sektor riil, khususnya pelaku usaha dan eksportir industri manufaktur untuk bersinergi dengan pemerintah melakukan langkah terobosan strategis dalam jangka pendek guna meningkatkan ekspor non-migas, terutama ekspor produk industri kayu jati yang merupakan produk

ekspor bernilai tambah tinggi guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Blora.

Setiap negara memiliki kekayaan alam atau sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain, oleh karena itu dibutuhkannya komoditi yang tidak tersedia antara negara satu dan negara yang lain. Dengan adanya komidi tersebut, akan terjadi perdagangan atau pertukaran komoditi antara negara satu dan negara yang lain. Terjadilah kegiatan ekspor dan impor di tiap negara. Seperti yang dinyatakan oleh Andri Febriyanto (2015:10) *Perdagangan internasiona adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar keputusan bersama".* Jika dibanding dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, maka perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Perdagangan bebas adalah keadaan dimana pertukaran barang/jasa antarnegara terjadi dengan sedikit atau tanpa mengalami rintangan.

Kinerja ekspor Indonesia pada 2013 diperkirakan belum dapat pulih sepenuhnya setelah mengalami defisit neraca perdagangan beberapa kali sepanjang 2012. Apalagi pemulihan krisis Uni Eropa dan Amerika Serikat menunjukkan tren perbaikan yang lamban ditambah masih adanya tren penurunan harga komoditas di pasar internasional.

Terbatasnya persediaan di suatu negara, kegiatan impor pun digagas. Kegiatan ekspor impor juga dapat menumbuhkan hubungan

harmonis antarbangsa. Dengan perdagangan internasional ini, banyak pihak dilibatkan dan sama-sama mendapat keuntungan, baik keuntungan hasil jual maupun keuntungan atas pemenuhan kebutuhan. Ekspor impor juga merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang besar pengaruhnya bagi para pebisnis.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar-berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengambil judul "Analisis dan Pengaruh Komoditas Ekspor Terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Blora" sebagai bentuk karya tulis yang memaparkan tentang ekspor impor di Kabupaten Blora.

B. Perumusan Masalah

Dalam suatu kegiatan penelitian apabila tidak dibatasi permasalahannya tentu banyak sekali masalah-masalah yang terkandung didalamnya, baik secara langsung atau tidak langsung akan menimbulkan penafsiran yang ber-beda-beda dalam pembahasan skripsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa ekspor impor banyak memberi pengaruh terhadap perekonomian maka dapat diambil permasalahannya sebagai berikut:

1. Komoditas ekspor apa saja yang ada di Kabupaten Blora?
2. Komoditas ekspor apakah yang menjadi unggulan di Kabupaten Blora?
3. Seberapa besar penggaruh komoditas ekspor terhadap kebijakan pemerintah di Kabupaten Blora?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dari pokok pikiran serta menghindari kerancuan akibat salah tafsir terhadap skripsi, maka peneliti membatasi masalah hanya pada komoditas ekspor di Kabupaten Blora dan pengaruhnya terhadap kebijakan Pemerintah di Kabupaten Blora. Sehingga dapat mendukung perkembangan perekonomian di Kota Blora.

D. Tujuan Penelitian

Adapun skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis komoditas ekspor yang ada di Kabupaten Blora.
2. Untuk mengetahui komoditas apa sajakah yang menjadi unggulan di Kabupaten Blora.

3. Untuk mengetahui berbagai macam kebijakan yang diupayakan pemerintah untuk meningkatkan ekspor yang dapat meningkatkan APBD di Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pelayaran, dunia keilmuan, antara lain:

   a. Bagi Pembaca

      1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang pengaruh ekspor bagi perkembangan Daerah.

      2) Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih akurat.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Pemerintah

      1) Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan mengenai komoditi Ekspor barang yang mencangkup Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Blora.

      2) Untuk mengetahui upaya-upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahan produsen barang ekspor Kabupaten Blora.

b. Bagi lembaga pendidikan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

1) Pengetahuan civitas akademika tentang upaya pemerintah di Kabupaten Blora dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
2) Mengetahui jenis/komoditas ekspor yang ada di Kabupaten Blora.
3) Dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam proses belajar mengajar serta dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini ditulis berdasarkan pedoman penelitian skripsi agar lebih sistematis dan mudah dimengerti. Dalam penelitian skripsi ini peneliti membagi menjadi beberapa bab dan sub bab yang mempunyai kaitan materi satu dengan yang lain.

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang digunakan dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada.

Tinjauan pustaka meliputi : komoditas, ekpor, kebijakan pemerintah, Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK), kerangka pikir

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah atau metode dari penelitian ini yang bersifat sistematik, analitik, dan memberikan gambaran secara jelas dan baik sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai hasil suatu penelitian. Proses pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap proses ekspor barang dan pengambilan keputusan Pemerintah di kabupaten Blora.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data-data yang diolah secara sistematis.

Kemudian didapatkan hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan analisis data terhadap hal yang berpengaruh terhadap suatu keputusan sehingga dapat mempengaruhi kemajuan daerah.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah dalam pegambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
BHINNEKA EKA BHAKTI
SAMUDRA
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN